

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Suatu penelitian dimulai dari adanya masalah. Masalah akan dapat dipecahkan dengan melakukan penelitian. Penelitian akan dapat dilakukan apabila ada upaya dari peneliti untuk memperbaiki masalah yang didapatkannya. Arikunto dkk (2009, hlm. 2) menjelaskan bahwa penelitian adalah suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang secara sistematis untuk memecahkan suatu masalah yang ada.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik/calon pendidik di dalam kelasnya sendiri secara kolaboratif/partisipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek akademik maupun non akademik, melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daur ulang). Seperti yang dikemukakan oleh Kusumah dan Dwitagama (2011, hlm. 9) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

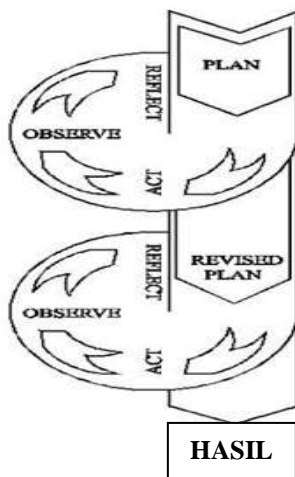
#### **3.2 Model Penelitian**

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (dalam Hopkins 2011, hlm 92). Model tersebut digunakan peneliti karena mempunyai desain yang cukup mudah serta terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart sebagai berikut.

**Ramadani, 2018**

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS IV  
SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)



Gambar 3.1 Alur Penelitian PTK Model Kemmis & Taggart  
(sumber : Hopkins 2011, hlm. 92)

Berdasarkan tahapan pada model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (dalam Hopkins 2011, hlm 92), maka tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu.

### 3.2.1 Perencanaan (*planning*)

Dalam pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan pertama kali sebagai persiapan adalah menyusun perencanaan. Adapun perencanaan yang disusun seperti menyusun RPP, menyusun lembar kerja, menyusun instrument pembelajaran serta menyusun media pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung.

### 3.2.2 Tindakan (*acting*)

Dalam tahap ini, rencana yang telah disusun kemudian dilaksanakan pada sintaks pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan

**Ramadani, 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran penemuan terbimbing.

### **3.2.3 Observasi (*observing*)**

Pada tahap observasi ini dilakukan pengamatan terhadap tindakan yang sedang dan telah dilakukan. Pelaksanaan observasi bisa dilakukan oleh peneliti sendiri atau orang lain sebagai observer. Kegiatan observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui dan membandingkan tingkat kesesuaian perencanaan dengan tindakan yang berlangsung pada tahap pelaksanaan.

### **3.2.4 Refleksi (*reflecting*)**

Tahap terakhir dari satu siklus penelitian ini adalah pelaksanaan refleksi yang mencakup kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi data yang diperoleh dari hasil observasi. Data tersebut kemudian dijadikan acuan untuk mencari solusi penyelesaian yang efektif. Hasil dari pelaksanaan refleksi kemudian dijadikan rujukan untuk perencanaan siklus selanjutnya. Oleh karena itu, pada tahap ini peneliti melakukan refleksi pada pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran penemuan terbimbing untuk meningkatkan pemahaman konsep Matematika siswa di kelas IVD SDN 016 Dr. Cipto Pajajaran. Dengan adanya refleksi, maka pembelajaran selanjutnya dapat dilakukan perbaikan.

## **3.3 Lokasi dan Partisipan Penelitian**

### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 016 Dr. Cipto Pajajaran. Lokasi sekolah berada di Jl. Pajajaran No.58, Pasir Kaliki, Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat. Sekolah ini terletak di tengah kota dengan lingkungan yang modern, di sekeliling sekolah ada beberapa mall dan tempat wisata. Sekolah ini mempunyai 12 kelas dengan 4 kelas setiap tingkatnya kecuali kelas 6 hanya memiliki 3 kelas. Jumlah guru yang mengajar ada 38 orang terdiri dari 22 orang guru PNS.

### **3.3.2 Partisipan Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan penelitian adalah seluruh siswa-siswi kelas IVD yang memiliki kemampuan pemahaman konsep yang rendah pada materi FPB yang dibuktikan dengan hasil observasi pada hasil PTS dan pre test. Jumlah seluruh siswa-siswi kelas

**Ramadani, 2018**

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

IV yaitu 33 orang. Para siswa kebanyakan berasal dari masyarakat menengah ke bawah. Rata-rata siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dirancang untuk dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (@3x35 menit), begitu juga dengan siklus II dirancang untuk dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (@3x35 menit). Setiap siklus dijalankan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*) dengan rincian sebagai berikut.

Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan diuraikan sebagai berikut:

#### **3.4.1 Tahap Pra Penelitian**

##### **3.4.1.1 Observasi**

Peneliti melakukan pengamatan terhadap guru saat mengajar dan siswa selama pembelajaran di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, untuk mengetahui gambaran umum tentang proses pembelajaran di sekolah tersebut khususnya kelas IV D yang dijadikan partisipan penelitian. Hasil ini dijadikan bahan untuk mengidentifikasi masalah.

##### **3.4.1.2 Mengidentifikasi masalah**

Setelah melakukan observasi selama praktik terbimbing terhadap aktivitas kegiatan mengajar di kelas, peneliti melakukan indentifikasi terhadap masalah-masalah yang ditemukan di kelas. Langkah selanjutnya, melakukan wawancara dengan guru kelas mengenai masalah-masalah tersebut. Dari identifikasi ini, peneliti menentukan masalah yang paling krusial untuk diberikan tindakan.

##### **3.4.1.3 Menyusun dan menseminarkan proposal penelitian.**

##### **3.4.1.4 Mengurus surat permohonan izin penelitian dari pihak prodi**

##### **3.4.1.5 Menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah.**

#### **3.4.2 Tahap Perencanaan Tindakan**

**Ramadani, 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Setelah melakukan observasi awal dan langkah-langkah yang terdapat pada tahap pra penelitian, peneliti merancang perencanaan penelitian untuk siklus. Tahap perencanaan dibagi menjadi perencanaan siklus I dan perencanaan siklus selanjutnya

#### 3.4.2.1 Siklus I

Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut.

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
3. Menyusun instrument tes.
4. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi.
5. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu kartu bilangan dan alat peraga congklak.
6. Mendiskusikan RPP, LKS dan Instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.

#### 3.4.2.2 Siklus II

Perencanaan penelitian pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut.

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
3. Menyusun instrumen tes.
4. Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa.
5. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi.
6. Menyiapkan media pembelajaran dan alat peraga yang akan digunakan yaitu biji-bijian dan dakon.
7. Mendiskusikan RPP, LKS dan Instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.

#### 3.4.3 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah pembelajaran penemuan terbimbing yang telah disusun

**Ramadani, 2018**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sekaligus sebagai guru. Saat pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh dua orang observer yang bertugas mengamati dan mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran sebagai bahan refleksi perbaikan pada siklus selanjutnya.

#### 3.4.3.1 Siklus 1

Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui pembelajaran penemuan terbimbing pada siklus I adalah sebagai berikut.

##### 1. Langkah 1 – *Stimulation* (pemberian rangsangan/stimulus)

Pada tahap ini siswa diberikan kartu bilangan untuk setiap kelompoknya untuk memberikan stimulus siswa dan siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang faktor dan faktor persekutuan yang ditayangkan oleh guru.

##### 2. Langkah 2 – *Problem Statement* (identifikasi masalah)

Pada tahap ini siswa diberikan LKS dan dikenalkan dengan media congklak dan mengajak siswa bermain dengan menggunakan kartu soal untuk membantu pemahaman siswa dalam menentukan Faktor Persekutuan.

##### 3. Langkah 3 – *Data Collection* (pengumpulan data)

Pada tahap ini siswa dibimbing untuk bekerjasama dengan kelompoknya untuk mengumpulkan data untuk menyelesaikan LKSnya. Dan siswa dibebaskan untuk menggunakan berbagai sumber belajar seperti modul ataupun buku paket Matematika

##### 4. Langkah 4 – *Data Processing* (pengolahan data)

Pada tahap ini siswa dibimbing untuk mengolah dan menganalisis data melalui LKS serta menyusun hasil analisis untuk dipresentasikan.

##### 5. Langkah 5 – *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini siswa mengomunikasikan hasil pengolahan datanya (LKS) berkelompok di depan kelas. Dan siswa berdiskusi dengan kelompok lain mengenai hasil pekerjaannya dengan kegiatan tanya jawab dan Guru membimbing untuk memverifikasi hasil pekerjaan siswa.

##### 6. Langkah 6 – *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

**Ramadani, 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Pada tahap ini Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil pekerjaannya setelah diverifikasi.

#### 3.4.3.2 Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II merupakan perbaikan dari hasil refleksi siklus I. Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui pembelajaran penemuan terbimbing pada siklus II adalah sebagai berikut.

##### 1. Langkah 1 – *Stimulation* (pemberian rangsangan/stimulus)

Pada tahap ini siswa diberikan kartu bilangan untuk setiap kelompoknya untuk memberikan stimulus siswa dan siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang faktor dan faktor peserkutuan yang ditayangkan oleh guru

##### 2. Langkah 2 – *Problem Statement* (identifikasi masalah)

Pada tahap ini siswa diberikan LKS dan diberikan masalah yang dapat diselesaikan dengan menggunakan media biji-bijian dan Dakon untuk membantu pemahaman siswa dalam menentukan FPB.

##### 3. Langkah 3 – *Data Collection* (pengumpulan data)

Pada tahap ini siswa dibimbing untuk bekerjasama dengan kelompoknya untuk mengumpulkan data untuk menyelesaikan LKSnya. Dan siswa dibebaskan untuk menggunakan berbagai sumber belajar seperti modul ataupun buku paket Matematika.

##### 4. Langkah 4 – *Data Processing* (pengolahan data)

Pada tahap ini siswa dibimbing untuk mengolah dan menganalisis data melalui LKS serta menyusun hasil analisis untuk dipresentasikan.

##### 5. Langkah 5 – *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini siswa mengomunikasikan hasil pengolahan datanya (LKS) berkelompok di depan kelas. Dan siswa berdiskusi dengan kelompok lain mengenai hasil pekerjaannya dengan kegiatan tanya jawab dan Guru membimbing untuk memverifikasi hasil pekerjaan siswa.

##### 6. Langkah 6 – *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

**Ramadani, 2018**

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil pekerjaannya setelah diverifikasi.

#### **3.4.4 Tahap Observasi Tindakan**

Tahap observasi tindakan dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Dalam kegiatan observasi tindakan, peneliti dibantu oleh observer yang bertugas mengamati dan mencatat setiap respon dan aktivitas siswa yang muncul selama proses pembelajaran. Catatan hasil observasi dari observer, dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

#### **3.4.5 Tahap Refleksi Terhadap Tindakan**

Refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti bersama observer dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kekurangan maupun kelebihan penerapan pembelajaran penemuan terbimbing dalam pembelajaran Matematika dengan menganalisis catatan observasi observer dan hasil tes kemampuan pemahaman konsep Matematika serta menentukan strategi perbaikan untuk siklus selanjutnya.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1 Lembar Observasi**

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *partisipant observation* dimana peneliti terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Peneliti dibantu oleh teman sejawat yang berperan sebagai observer. Observer bertugas mengamati dan mencatat hasil pengamatan pada lembar observasi mengenai respon dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran penemuan terbimbing. Lembar observasi digunakan untuk mengukur efektivitas langkah pembelajaran. Lembar observasi disusun dengan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran penemuan terbimbing.

#### **3.5.2 Lembar Evaluasi**

**Ramadani, 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS IV  
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)



Instrumen tes pada penelitian ini yaitu lembar evaluasi siswa individu yang berupa uraian yang disusun dengan indikator pemahaman konsep Matematika. Tes berbentuk uraian tersebut diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami konsep Matematika pada pembelajaran Matematika. Aturan penyekoran pemahaman konsep matematis untuk tes tertulis mengacu pada aturan penyekoran menurut Abraham (dalam Amalia, 2015, hlm. 29) yang diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 1  
*Rubik Penilaian Pemahaman Konsep Matematis Siswa*

Kriteria	Deskripsi	Skor
<b>Seluruhnya Paham (P)</b>	Paham, jawaban benar dan mengandung seluruh konsep ilmiah.	4
<b>Paham Sebagian (PS)</b>	Jawaban benar dan mengandung paling sedikit satu kesalahan konsep.	3
<b>Miskonsepsi Sebagian (MS)</b>	Jawaban menunjukkan kesalahan pemahaman yang mendasar tentang konsep yang dipelajari.	2
<b>Tidak Paham (TP)</b>	Jawaban salah. Tidak relevan atau jawaban hanya mengandung pertanyaan serta jawaban kosong.	1

### 3.5.3 Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data berupa dokumen yang terdiri dari foto-foto kegiatan siswa selama pembelajaran. foto-foto kegiatan berguna sebagai pelengkap dari hasil pengumpulan data lainnya. Dokumentasi diambil pada saat tahapan-tahapan pembelajaran penemuan terbimbing. Alat yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan adalah kamera baik kamera telepon genggam.

## 3.6 Teknik Pengumpulan Data

### 3.6.1 Observasi

Menurut Kusumah dan Dwitagama (2011, hlm 66) observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian di

**Ramadani, 2018**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran penemuan terbimbing oleh peneliti dibantu oleh dua observer pada setiap siklusnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari kecenderungan terpengaruh oleh pengamat sehingga hasil pengamatan tidak objektif. Dalam penelitian ini, Observer pertama adalah guru kelas IVD Ibu Nova Indriani, S.Pd. yang lebih memahami karakteristik siswa secara keseluruhan, observer yang kedua saudari Yuyu Yuliani merupakan teman sejawat peneliti pada jurusan yang sama dan melakukan praktek lapangan di tempat yang sama pula sehingga observer memahami karakteristik siswa kelas IV.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, berisi mengenai keterlaksanaan penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing pada pembelajaran Faktor persekutuan untuk siklus I dan Faktor Persekutuan Terbesar untuk siklus II serta kolom deskripsi aktivitas siswa dan guru, selain itu terdapat deskripsi pembelajaran dari awal sampai akhir secara keseluruhan menurut pandangan observer, serta terdapatnya kolom saran pada setiap siklusnya.

### 3.6.2 Tes

Menurut Kusumah dan Dwitagama (2011, hlm 78) tes merupakan seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis berupa soal evaluasi. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep Matematika dan nilai hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran melalui Pembelajaran Penemuan Terbimbing. Tes diberikan di akhir pembelajaran pada setiap siklus. Tes yang diujikan berupa soal uraian yang disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep Matematika pada kisi-kisi soal tes. Dimana untuk indikator 1 menjelaskan diukur dengan soal nomor 1 dan 2, indikator 2 yaitu mencontohkan diukur dengan nomor soal 3 dan 4 sedangkan untuk indikator 3 menafsirkan diukur melalui soal nomor 5 dan 6.

**Ramadani, 2018**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh untuk selanjutnya dibuat kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes evaluasi.

#### 3.7.1 Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data berupa deskripsi yang diperoleh melalui observasi selama pembelajaran yang dilakukan oleh observer dan peneliti. Teknik pengolahan data kualitatif dianalisis dengan mengacu pada teknik yang dikembangkan oleh Miles Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm.246) yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi, tabel, grafik, dan sejenisnya sehingga data dapat terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan agar mudah untuk dipahami.

3. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan upaya pemaknaan data berdasarkan paparan pada data display. Hasil dari penarikan kesimpulan ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan pada awal penelitian.

#### 3.7.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data berupa angka yang diperoleh melalui tes. Dalam penelitian ini data kuantitatif merupakan data hasil belajar siswa sebagai representasi dari kemampuan pemahaman konsep Matematika. Pengolahan data kuantitatif dianalisis secara statistika

**Ramadani, 2018**

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dengan bantuan *Microsoft Excel*. Perhitungan data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut.

#### 1. Penyekoran Hasil Tes

Setiap lembar jawaban siswa akan dinilai, maka terlebih dahulu menetapkan standar penilaian skor dengan maksud untuk menghindari unsur subjektivitas. Penskoran disesuaikan dengan jumlah soal yang diberikan kepada siswa agar jumlah skor yang diberikan tepat perhitungannya. (data terlampir)

$$\text{Nilai Akhir Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Purwanto (dalam Fauziah 2016, hlm. 32)

Untuk menentukan rentang kriteria ketuntasan pemahaman konsep siswa digunakan rumus berikut.

$$R = \frac{(\text{Skor Maksimal} - \text{KKM}) + 1}{3}$$

Keterangan

R : Rentang predikat

*Skor Maksimal* : 100

KKM : 75

3 : diperoleh dari jumlah predikat selain D (A,B,C)

Tabel 3. 2  
*Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar*

No.	Interval (%)	Kategori
1.	93 – 100	Sangat Baik
2.	84 – 92	Baik
3.	75 – 83	Cukup
4.	< 75	Perlu Bimbingan

#### 2. Menghitung Nilai Rata-rata Kelas

**Ramadani, 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Setelah melakukan penyekoran, kemudian nilai yang diperoleh dihitung nilai rata-ratanya. Cara menghitung rata-rata kelas mengacu pada rumus yang diadaptasi dari Sudjana (2009, hlm. 109), yaitu:

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

R = Nilai rata – rata  
 $\sum X$  = Jumlah seluruh nilai siswa  
 $\sum N$  = Jumlah siswa

### 3. Membuat Presentase Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar kelas dapat dilihat dari berapa banyak siswa yang telah mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75. Presentase ketuntatan belajar siswa dihitung menggunakan rumus yang diadaptasi dari Sudjana (2009, hlm. 109), yaitu:

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase  
 $\sum P$  = Jumlah siswa yang tuntas  
 $\sum N$  = Jumlah seluruh siswa

### 4. Menghitung Peningkatan

Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang ditandai dengan adanya peningkatan pada kemampuan pemahaman konsep dan hasil belajar. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan hasil belajar dapat diketahui dengan menghitung selisih nilai pada siklus I dan siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa diketahui dari persentase siswa yang hasil belajarnya di atas atau sama dengan nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75. Berdasarkan ketentuan Depdikbud (dalam Trianto, 2010, hlm.241) ketuntasan belajar dikatakan berhasil jika  $\geq 85\%$  siswa mencapai ketuntasan KKM.

## 3.8 Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diasumsikan berhasil bila dilakukan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran penemuan terbimbing yang akan berdampak

**Ramadani, 2018**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

terhadap tingkat kemampuan pemahaman konsep Matematika siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Wiriaatmadja (2008, hlm. 103) “Apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa pun yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri”. Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu.

1. Setiap langkah-langkah model pembelajaran penemuan terbimbing terlaksana dengan baik tanpa ada kendala yang berarti selama pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
2. Rata-rata nilai pemahaman konsep Matematika siswa secara klasikal sudah melampaui KKM yaitu  $\geq 75$ , dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sudah mencapai  $\geq 85\%$  dari KKM yang ditentukan sekolah yang sesuai dengan ketentuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

**Ramadani, 2018**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)